

RINGKASAN

SMAN 1 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran ekonomi. Dalam menjalankan proses pembelajaran terdapat beberapa hambatan berupa kurangnya jumlah kuantitas buku pegangan dan buruknya jaringan internet sekolah yang mendukung budaya *independent learning*, serta peserta didik yang merasa bosan, tidak bersemangat, dan tidak tertarik pada proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya memberikan dampak berupa masih ditemukannya peserta didik dengan hasil belajar <66% dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tujuan Penelitian adalah untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Purwokerto khususnya untuk menganalisis penerapan, input peserta didik, proses kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X yang telah menempuh pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Purwokerto. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian adalah 80 responden. *Simple random sampling* digunakan dalam penentuan responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menunjukkan bahwa: (1) Komponen *context* SMAN 1 Purwokerto memiliki skor *mean* 13,07 yang artinya penerapan pembelajaran berdiferensiasi masuk dalam kategori cukup baik, (2) Komponen *input* SMAN 1 Purwokerto memiliki skor *mean* 35,87 yang artinya input peserta didik masuk dalam kategori cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, (3) Komponen *process* SMAN 1 Purwokerto memiliki skor *mean* 55,01 yang artinya proses kegiatan pembelajaran berdiferensiasi masuk dalam kategori cukup baik, (4) Komponen *product* SMAN 1 Purwokerto memiliki skor *mean* 82,28 yang artinya kualitas hasil belajar peserta didik masuk dalam kategori cukup baik pada penggunaan pembelajaran berdiferensiasi.

Implikasi penelitian agar SMAN 1 Purwokerto dapat melakukan peningkatan kualitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara: (1) Strategi komponen *context* sekolah dapat menerapkan kegiatan pembelajaran isi, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk mengembangkan potensi belajar siswa, (2) Strategi komponen *input* sekolah dapat menyediakan perpustakaan digital yang dapat diakses siswa, pengadaan kegiatan pembelajaran inovatif, dan melakukan asesmen diagnostik secara berkala untuk menyesuaikan kebutuhan dan latar belakang siswa, (3) Strategi komponen *process* guru dapat membuat asesmen diagnostik, skenario pembelajaran, dan refleksi sederhana untuk mendukung dan mempermudah pemetaan siswa, (4) Strategi komponen *product* guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala sebagai acuan perbaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, CIPP*

SUMMARY

SMAN 1 Purwokerto is one of the schools that implements differentiated learning in economics subjects. In carrying out the learning process, there are several obstacles in the form of a lack of quantity of textbooks and poor school internet network that supports the culture of independent learning, as well as students who feel bored, unenthusiastic, and uninterested in the learning process. This certainly has an impact in the form of students still being found with learning outcomes <66% of the Learning Objective Completion Criteria (KKTP).

The purpose of the study was to evaluate the implementation of differentiated learning in economics subjects for class X at SMAN 1 Purwokerto, especially to analyze the implementation, student input, learning activity process, and student learning outcomes in participating in differentiated learning activities. The population in the study were class X students who had taken differentiated learning in economics subjects at SMAN 1 Purwokerto. The number of respondents taken in the study was 80 respondents. Simple random sampling was used in determining respondents.

Based on the results of research and data analysis using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model, it shows that: (1) The context component of SMAN 1 Purwokerto has a mean score of 13.07, which means that the implementation of differentiated learning is in the fairly good category, (2) The input component of SMAN 1 Purwokerto has a mean score of 35.87, which means that student input is in the fairly good category in participating in differentiated learning activities, (3) The process component of SMAN 1 Purwokerto has a mean score of 55.01, which means that the process of differentiated learning activities is in the fairly good category, (4) The product component of SMAN 1 Purwokerto has a mean score of 82.28, which means that the quality of student learning outcomes is in the fairly good category in the use of differentiated learning.

The implications of the research so that SMAN 1 Purwokerto can improve the quality of the implementation of differentiated learning in schools as a whole can be done in the following ways: (1) The school context component strategy can implement learning activities for content, process, product, and learning environment to develop students' learning potential, (2) The school input component strategy can provide a digital library that can be accessed by students, provide innovative learning activities, and carry out diagnostic assessments periodically to adjust to students' needs and backgrounds, (3) The teacher process component strategy can create diagnostic assessments, learning scenarios, and simple reflections to support and facilitate student mapping, (4) The teacher product component strategy can carry out learning evaluations periodically as a reference for improving learning activities to improve student learning outcomes.

Keywords: Evaluation, Differentiated Learning, CIPP